

PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Julio Erik Cantona¹⁾, Fera Maulina²⁾

julioerik56@gmail.com¹⁾, fmauli.defasa@gmail.com²⁾

Politeknik Tonggak Equator¹⁾²⁾

Abstract

Financial statements are simply information about financial activities in a company that can be used to view and assess a company's condition and assess the company's performance in a certain period. The author in this study uses the solvency ratio to the company's profitability. This study aims to determine the significance of the effect of Debt to-Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), and LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER) on Profitability (Return on Assets) in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector. Listed on the IDX for the 2017-2021 period. The population in this study is a manufacturing company in the food and beverage sub-sector and is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. The sample obtained amounted to 25 companies. This research is in the form of associative using quantitative methods. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and absolute difference value test using the IBM SPSS version 25 program. The results of the study show that DAR has no significant effect on ROA, DER has no significant effect on ROA, LTDtER has a significant effect on ROA. DAR, DER, LTDtER simultaneously have a significant effect on Return on Assets.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset

1. PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan industri yang terdapat pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umumnya perusahaan di sektor industri menciptakan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan manufaktur. Pada dasarnya membuat perusahaan-perusahaan tersebut meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan perusahaan. Contohnya adalah perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman.

Menurut Dhian Lia Gustina (2015), dalam Darmawan (2020), Rasio Solvabilitas disebut juga rasio leverage keuangan, rasio solvabilitas membandingkan tingkat hutang perusahaan dengan aset, ekuitas, dan pendapatannya untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dengan melunasi hutang jangka panjang, dan bunga utang perusahaan. Contoh rasio solvabilitas termasuk rasio utang-ekuitas, rasio utang-aset, dan rasio cakupan bunga. Sedangkan Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya. Secara umum, contoh rasio profitabilitas antara lain Profit Margin, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Margin Ratio, dan Return on Capital. digunakan (pengembalian modal yang digunakan).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan rasio profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2011) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Noor (2011) menyatakan hasil sebaliknya yaitu Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Selain Debt to Asset Ratio, Lverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio. Hasil penelitian Rahmawati (2010) menunjukkan bahwa Debt to-Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Noor (2011) menyatakan bahwa hasil Debt to-Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ely (2013) juga berpendapat bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas, artinya setiap kenaikan atau penurunan Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Sementara itu, Julita (2013) menyatakan bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Maulita dan Tania, 2018).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis memaparkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to-Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021?

Tujuan penelitian:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh Debt to-Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.
3. Mengetahui Signifikansi Pengaruh LongTerm Debt to Equity Ratio (LDER) Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Hipotesis:

H1: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H2: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H3: Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

2. METODE PENELITIAN

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau keseimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan analisis kuantitatif terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi perusahaan

dan kinerja keuangan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini berkaitan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan utang daripada modal sendiri. Menurut Kasmir (2014, hal. 150) dalam Darmawan (2020),

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel Menggunakan Metode Purposive Sampling: Judgment Sampling

Description	Quantity
Research population: Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2021 period	26
Criteria:	
a. Companies that are not consistently included in the Food and Beverage sub-sector on the IDX for the period 2017 – 2021.	(0)
b. Companies that do not present a complete Annual Financial Report Table for the 2017-2021 period.	(1)
c. Companies that do not use Rupiah (Rp).	(0)
Number of samples obtained	26
Number of observation samples = 25 companies X 5 years 125	125

Source: Processed Data, 2022

Selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2021 dapat ditentukan perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan. Jumlah periode pengamatan selama lima tahun menghasilkan 125 data laporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 2 berikut, maka jumlah data yang diteliti adalah 125 data. Data tersebut diperoleh dari 25 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEBT TO ASSET RATIO	125	.11	2.90	.4798	.37494
DEBT TO EQUITY RATIO	125	-2.13	13.55	1.0822	1.70455
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	125	-1.43	5.22	.3830	.66462
RETURN ON ASSET	125	-2.64	.61	.0541	.27007
Valid N (listwise)	125				

Source: SPSS Output, 2022

Penjelasan masing-masing variabel akan disajikan sebagai berikut:

1. Rasio Hutang terhadap Aset/DAR (X1)

Nilai DAR terendah (minimum) 0,11 dan tertinggi (maksimum) 2,90. Nilai DAR menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4798 dengan standar deviasi sebesar 0.37494. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki data yang

berbeda antara satu data dengan data lainnya. Dengan demikian, distribusi data terdistribusi dengan baik.

2. Debt to Equity Ratio/DER (X2)

Nilai DER terendah (minimum) adalah -2,13 dan tertinggi (maksimum) 13,55. Nilai DER menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,0822 dengan standar deviasi sebesar 1,70455. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel ini memiliki data yang berbeda antara satu data dengan data lainnya.

3. Rasio Utang terhadap Ekuitas Jangka Panjang/LTDtER (X3)

Nilai LTDtER (minimum) terendah adalah -1,43 dan tertinggi (maksimum) 5,22. Nilai LTDtER menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3830 dengan standar deviasi 0,66462. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel ini memiliki data yang berbeda antara satu data dengan data lainnya.

4. Pengembalian Aset/ROA (Y)

Nilai ROA terendah (minimum) adalah -2,64 dan tertinggi (maksimum) 0,61. Nilai ROA menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,541 dengan standar deviasi sebesar 0,27007. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel ini memiliki data yang berbeda antara satu data dengan data lainnya.

Sebelum memasuki uji hipotesis, model regresi harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji

One Sample Kolmogorov Smirnov dengan 125 data (N) memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Ghazali (2018, hlm. 34–35) menyatakan, “Data yang tidak berdistribusi normal dapat diubah menjadi normal”. Transformasi data dilakukan berdasarkan bentuk grafik histogram dari data yang ada. Maka dari itu penulis menghapus data outlier/ekstrim menggunakan metode Explore. Data yang dihapus berjumlah 17 sampel dari 125 sampel sehingga sampel yang diteliti lebih lanjut berjumlah 108 sampel. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan penelusuran data:

Tabel 4. Uji Normalitas
Hasil Setelah Menjelajah Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06444730
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.061
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai pada asymp. (2-tailed) yang didapat adalah 0,158. Hasilnya lebih besar dari persyaratan yang disebutkan di atas, yaitu harus lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian lebih lanjut dapat dilakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Correlations				Unstandardized Residual
Spearman's rho	DEBT TO ASSET RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO			
	Correlation Coefficient	1.000	.999**	.776**	-.012	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.900	
	N	108	108	108	108	
DEBT TO EQUITY RATIO	Correlation Coefficient	.999**	1.000	.775**	-.015	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.877	
	N	108	108	108	108	
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	Correlation Coefficient	.776**	.775**	1.000	.024	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.803	
	N	108	108	108	108	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.012	-.015	.024	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.900	.877	.803		
	N	108	108	108	108	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Source: SPSS Output, 2022

Positive	.266
Negative	-.249
Test Statistic	.266
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas residual menggunakan

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel X1 (Debt to Asset Ratio) adalah 0,900, X2 (Debt to Equity Ratio) adalah 0,877, dan X3 (Long Term Debt to Equity Ratio) adalah 0,803, dimana ketiga variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's Rho, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena persyaratan nilai signifikan lebih dari 0,05 telah terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Autokorelasi-Durbin Watson

Model	R	R Square	Model Summary ^a		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.481 ^a	.232	.210	.06537	1.765

a. Predictors: (Constant), LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO
b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET
Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil Durbin-Watson menunjukkan angka 1.765. Nilai $dU = 1,7437$ dengan $n = 108$ dan k (jumlah variabel bebas) = 3. Jika $dU < d < 4-dU$ yang diperjelas dengan $1,7437 < 1,765 < (4-1,7437 = 2,2563)$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Kelipatan Analisis Regresi Linier

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	.152	.023		6.632	.000
DEBT TO ASSET RATIO	-.230	.107	-.518	-2.150	.034
DEBT TO EQUITY RATIO	.006	.028	.053	.225	.823
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	-.005	.030	-.018	-.154	.878

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET
Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas, angka yang digunakan dalam pengujian ini adalah angka pada kolom B. Angka konstan menunjukkan angka 0,152 yang merupakan nilai konstanta persamaan regresi linier berganda. Nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah 1 = -0,230, 2 = 0,006, dan 3 = -0,005. Dari data tersebut dengan asumsi nilai error 0, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,152 - 0,230 X_1 + 0,006 X_2 - 0,005 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,152 yang menyatakan bahwa jika Debt to Asset Ratio (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2), dan LongTerm Debt to Equity Ratio (X_3) masing-masing bernilai 0, maka Return pada Aset (Y) adalah 0,152.

b. Koefisien regresi variabel Debt to Asset Ratio (X_1) adalah -0,230. Artinya terdapat hubungan searah antara variabel Debt to Asset Ratio dengan Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa jika X_1 meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya sebesar 0, maka variabel nilai perusahaan menurun sebesar -0,230.

c. Koefisien regresi variabel Debt to-Equity Ratio (X_2) adalah 0,006. Artinya terdapat hubungan

searah antara variabel Debt to-Equity Ratio dengan Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa jika X_2 meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya sebesar 0, maka variabel nilai perusahaan meningkat sebesar 0,006.

d. Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (X_3) Jangka Panjang adalah -0,005. artinya terdapat hubungan searah antara variabel Debt to Equity Ratio Jangka Panjang dengan Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa jika X_3 meningkat sebesar 1 dan variabel bebas lainnya sebesar 0, maka variabel nilai perusahaan turun sebesar -0,005.

Tabel 8. Hasil Kelipatan Analisis korelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^a		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.481 ^a	.232	.210	.06537	1.765

a. Predictors: (Constant), LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO
b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET
Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas nilai R menunjukkan angka 0,481 yang jika berdasarkan interpretasi koefisien korelasi maka variabel Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan LongTerm Debt to Equity Ratio secara bersama-sama dalam penelitian ini memiliki tingkat sedang. hubungannya dengan variabel terikat. yaitu Return on Assets.

Table 9. Hasil dari Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^a		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.481 ^a	.232	.210	.06537	1.765

a. Predictors: (Constant), LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO
b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET
Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square adalah 0,210. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan LongTerm Debt to Equity Ratio dalam menjelaskan variasi variabel Return on Assets sebesar 21,0%. Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan Return on Assets tidak dipengaruhi oleh rasio di atas, sedangkan 79,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a		F	Sig.
		df	Mean Square		
1 Regression	.134	3	.045	10.456	.000 ^b
Residual	.444	104	.004		
Total	.578	107			

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET
b. Predictors: (Constant), LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO
Source: SPSS Output, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 10,456. Jumlah sampel adalah 108 dan jumlah variabel bebas adalah 3. Sehingga df dinyatakan pada $(108 - 3 = 105)$ dan F tabel adalah 2,69. Pada dasarnya nilai F hitung memiliki nilai yang lebih besar dari F tabel ($9,346 > 2,69$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yang terdiri dari Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan LongTerm Debt to Equity Ratio terhadap variabel dependen, yaitu Return on Assets secara bersamaan.

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.152	.023			6.632	.000
DEBT TO ASSET RATIO	-.230	.107	-.518		-2.150	.034
DEBT TO EQUITY RATIO	.006	.028	.053		.225	.823
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	-.005	.030	-.018		-.154	.878

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET
Source: SPSS Output, 2022

Jumlah sampel adalah 108 dan jumlah variabel bebas adalah 3. Sehingga df dinyatakan sebagai $(108 - 3 - 1 = 104)$ dan t tabel adalah 1,98304. Berikut adalah hasil uji-t pada masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan:

1. Nilai t hitung untuk variabel Debt to Asset Ratio adalah -2,150. Jumlah sampel adalah 108 dan jumlah variabel bebas adalah 3. Sehingga df dinyatakan sebagai $(108 - 3 - 1 = 104)$ dan diperoleh t tabel yaitu -1,98304. Dengan demikian nilai t hitung memiliki nilai yang lebih besar dari t tabel ($-2,150 < -1,98304$) yang berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel Debt to Asset Ratio terhadap variabel dependen yaitu Return on Assets secara parsial.

2. Nilai t hitung untuk variabel Debt to-Equity Ratio adalah 0,225. Sehingga diperoleh hasil bahwa variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini dikarenakan t hitung variabel Debt to Equity Ratio lebih kecil dari t tabel ($0,225 < 1,98304$).

3. Nilai t hitung untuk variabel Debt to Equity Ratio Jangka Panjang adalah -0,154. Sehingga diperoleh hasil bahwa variabel LongTerm Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini dikarenakan t hitung variabel LongTerm Debt to Equity lebih besar dari t-tabel ($-0,154 > -1,98304$).

Pembahasan Hasil Penelitian Berikut adalah pembahasan hipotesis yang telah diuji dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA).

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan nilai Debt to Asset Ratio (DAR) signifikan sebesar 0,034 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig 0,05 yaitu $0,034 < 0,05$ dan nilai t hitung ($-2,150 > t$ tabel $(-1,98304)$) yang berarti bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

DAR adalah rasio yang mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula rasio yang dihadapi perusahaan. Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan dengan aset perusahaan. DAR dihitung dengan membagi total hutang (liability) dengan total aset. Nilai DAR yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan menjadi rendah. Hal ini disebabkan pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. menurunnya laba perusahaan menyebabkan nilai ROA menjadi rendah.

2. Pengaruh Debt to-Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA).

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikan Debt to-Equity Ratio (DER) sebesar 0,823 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai sig 0,05 yaitu $0,823 > 0,05$ dan nilai t hitung ($0,225 < t$ tabel $(1,98304)$) yang berarti bahwa Debt to-Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Perusahaan yang memiliki DER tinggi cenderung memiliki ROA yang rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan DER rendah cenderung memiliki ROA yang tinggi. DER menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Semakin kecil DER, semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik adalah jika modal lebih besar dari jumlah utang atau setidaknya sama. Nilai DER yang tinggi mempengaruhi perolehan ROA yang menyebabkan nilai ROA perusahaan menjadi rendah. Hal ini disebabkan pembayaran biaya yang dikeluarkan karena hutang atau pinjaman yang lebih besar. Laba perusahaan yang menurun menyebabkan nilai ROA menjadi rendah.

Pengaruh LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER) terhadap Return on Assets (ROA). Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER) sebesar 0,878 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai sig 0,05 yaitu $0,878 > 0,05$ dan

nilai t hitung ($-0,154$) $<$ t tabel ($-1,98304$) yang berarti LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER), maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya dan sebaliknya diikuti dengan penurunan Return on Assets (ROA) dan sebaliknya jika Return on Assets (ROA) menunjukkan kenaikan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) akan menurun.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA). Nilai signifikansi Debt to Asset Ratio (DAR) lebih kecil dari persyaratan uji- t dan hasil t -hitung lebih besar dari t -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y .
2. Debt to Equity Ratio (DER), tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA). Nilai signifikansi Debt to-Equity Ratio (DER) lebih besar dari persyaratan uji- t dan hasil t -hitung lebih kecil dari t -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa tidak ada pengaruh parsial antara variabel X terhadap variabel Y .
3. LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA). Nilai signifikansi Debt to-Equity Ratio (LTDtER) lebih besar dari persyaratan uji- t dan hasil t -hitung lebih kecil dari t -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa tidak ada pengaruh parsial antara variabel X terhadap variabel Y .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dibahas, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

1. Manajemen perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas harus memperhatikan komposisi Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets karena rasio tersebut dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi di perusahaan. Perusahaan juga harus menjaga struktur modal perusahaan dengan memanfaatkan modal sendiri lebih banyak

dari pada hutang. Penggunaan hutang sebagai modal beresiko kebangkrutan bagi perusahaan karena beban bunga yang besar dapat menyebabkan ketidakmampuan membayar.

2. Bagi para investor dan calon investor yang akan menginvestasikan dananya dalam investasi pada subsektor Makanan dan Minuman dalam menentukan strategi keuangannya dapat mempertimbangkan faktor keputusan pendanaan terkait dengan porsi utangnya. Investor harus berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan dengan struktur utang yang tinggi karena memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Investor lebih disarankan untuk memilih berinvestasi pada perusahaan besar yang lebih mapan dari segi total aset dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

3. Bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan proxy yang berbeda untuk rasio yang sama dan menambahkan variabel independen lainnya seperti rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas terkait dengan return on assets untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari, Ed. 1 ed.). UNY Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. 5.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan long term debt to equity ratio (LDER) terhadap profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah kuntansi)*, 5(2), 132-137.
- Purwanto, S. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Suparjo, R. (2020). BKPM Sebut Industri Makanan Paling Diminati Investor. <https://www.inews.id/finance/makro/bkpm-sebut-industri-makanan-paling-diminati-investor>
- Rahayu, A. C. (2021). Kemenperin proyeksikan pertumbuh industri manufaktur 2021 bisa tumbuh 3,95%. <https://industri.kontan.co.id/news/kemenperin>

- proyeksikan-pertumbuh-industri-manufaktur-2021-bisa-tumbuh-395
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (2 ed.).
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pusaka Setia.